



AMC MALANG: SETENGAH ABAD DALAM PERAN DAN AKTIVITAS BERKEGIATAN DI ALAM TERBUKA

Odok Samudro^a, Tjahjo Karjono^b, Fajar Trirachmantya^c, Agus Muriyanto^d

masodok@yahoo.com

^{a, b, c, d} Adventurers and Mountain Climbers (AMC) Malang.

ARTICLE INFO

Received: 12th January 2021

Revised: 30th June 2021

Accepted: 30th June 2021

Published: 30th June 2021

Permalink/DOI

[10.17977/um020v15i12021p74](https://doi.org/10.17977/um020v15i12021p74)

Copyright © 2019, *Sejarah dan Budaya*. All right reserved

Print ISSN: 1979-9993

Online ISSN: 2503-1147

ABSTRACT

AMC Malang, founded on December 26, 1969, is an old community group of mountain climbers, still existing and having a reputation. In the age of half a century AMC continues to play a role and its outdoor activities. In 1971, AMC together with TMS-7 in BK-PG Malang held the second national exercise for nature lovers. In 1973, AMC together with 11 other groups formed the association of MAHAMERU Malang and a member became the vice chairman of the board. In 1975-1980, AMC joint to improve the expertise of its members in the parachuting training for the Para-Rescue SAR Malang coordinated by MAPAC. An AMC member was enrolled in the Parachuting Training Course of Brimob-Police in Depok, then became a MAPAC trainer and a skilled parachutist of BPC. In 1976-1984, AMC played a role in pioneering soft-ball in Malang, winning the second Division of Perbasasi East Java. In 1985-2005 AMC activity inactive, in 2005-2019 AMC revived, consolidated and revitalized the organization. Develop pioneering activities in the core competences of nature lovers, cooperation and social-community service based on science and technology in the fields of geoscience, disaster mitigation, Navcom and education and training are very beneficial for the social community.

KEYWORDS

Nature lovers, pioneer activities, science and technology.

ABSTRAK

AMC Malang, didirikan pada 26 Desember 1969, adalah komunitas tua pendaki gunung, yang masih eksis dan mempunyai reputasi. Di usia setengah abad, AMC tetap berperan dan bergiat di alam terbuka. 1971, AMC bersama TMS-7 dalam BK-PG Malang menyelenggarakan Gladian Nasional 2 Pecinta Alam. 1973, AMC bersama 11 kelompok lain membentuk PPPA-MAHAMERU Malang dan seorang anggotanya menjadi wakil ketua pengurus. 1975-1980, AMC ikut meningkatkan keahlian anggotanya latihan terjun Para-Rescue SAR Malang-MAPAC. Seorang anggota AMC diikutkan pendidikan terjun di Brimob-Kepolisian Depok, menjadi pelatih MAPAC dan penerjun handal BPC. 1976-1984, AMC berperan memelopori softball di Malang, dan berprestasi juara Divisi 2 Perbasasi Jatim. Pada 1985-2005 AMC non-aktif, dan pada 2005-2019 AMC kembali bangkit, berkonsolidasi dan merevitalisasi organisasi. Tujuan AMC adalah mengembangkan kepeloporan inti kompetensi pecinta alam dan pengabdian masyarakat berbasis IPTEK di geosains, mitigasi bencana dan diklat yang bermanfaat bagi masyarakat.

KATA KUNCI

Pecinta alam, kegiatan pelopor, iptek.

PENDAHULUAN

Adventurers and Mountain Climbers (AMC) Malang adalah salah satu organisasi komunitas pemuda pendaki gunung dan petualang-penjelajah alam termasuk cukup tua dan terkenal di kota Malang, (Permana, R.W., 2016). AMC semula didirikan oleh 11 pemuda yang tinggal di sekitar Jl. Pekalongan, Jl. Jakarta, Jl. Garut, Jl. Ijen kota Malang. Berawal dari kegiatan kumpul-pertemanan, mempunyai kegemaran yang sama berkemah, menjelajah di alam terbuka, mendaki gunung dan berpetualang di hutan, pantai serta berbagai tempat sekitar wilayah Malang, kemudian berkembang menjadi organisasi penggiat kegiatan alam terbuka. Secara resmi AMC didirikan pada tanggal 26 Desember 1969, menandai tanggal keberangkatan awal mereka mendaki gunung Arjuno dan menyepakati bersama mendirikan organisasi AMC. Dilandasi semangat dan kebulatan tekad untuk tetap mengembangkan kegiatan pendakian gunung dan berpetualangan, ke 11 pemuda pendiri AMC tersebut adalah : Sai'in Chodir (*Gombing*) A-001, A Tjahjo Karjono (*Gembyak*) A-002, Didik Hendrawadi (*Clemo*) A-003, Hariono (*Kolomarico*) A-004, Wahjoedi (*Kuter*) A-005, Soekotjo A-006, Hamid Sukmaraga (A-007), Djoko Haryono (*Lek-Yon*) A-008, Rene Art Emille A-009, Mochmamad Cholil (*Morensi*) A-010 dan Wibisono (*The Wibies*) A-011.



Gambar 1. Lambang Adventurers and Mountain Climbers (AMC)
(sumber: www.amcmalang.com)

Seiring berjalannya waktu, AMC yang berawal dari wadah kegiatan bersama berdasarkan kegemaran pribadi, berkembang menjadi organisasi dengan kegiatan yang tidak hanya berpetualang dan pendakian gunung namun berkembang lebih terarah kepada kegiatan pecinta alam di bidang geosains-kebumihan, mitigasi kebencanaan serta kegiatan lain yang lebih bermanfaat kepada masyarakat. Sukses berkembangnya AMC dalam peran dan capaian kegiatannya, ini tidak terlepas dari peningkatan kapasitas anggota, kompetensi kepeloporan kegiatan serta pengabdian sosial-kemasyarakatan dalam kerjasama kemitraan. Sebagai organisasi penggiat pecinta alam non basis

akademis, AMC dengan semangat kemandirian konsisten memelopori berbagai kegiatan berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang lingkungan, kebumian serta mitigasi kebencanaan. Sampai saat ini meski telah berusia lebih dari setengah abad (50 tahun), AMC masih tetap eksis dengan aktivitas dan reputasinya, tetap menjadi barometer kegiatan pecinta alam di kota Malang, (*Hendrawan, R. dkk., 2013*).

Pada karya tulis ilmiah ini disampaikan hasil kajian perkembangan kelompok/ organisasi AMC Malang sebagai penggiat aktivitas di alam terbuka pada kurun waktu 1969-2019. Dengan tujuan tujuan untuk menggali peran dan capaian kepeloporan kegiatan di bidang pecinta alam serta pengembangan kompetensi kegiatan berbasis IPTEK yang dinilai sebagai sumbangsih AMC untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

METODE

Kajian setengah abad AMC Malang dalam peran dan kegiatan di alam terbuka dilakukan dengan menelaah perkembangan organisasi AMC periode tahun 1969-2019. Dengan menerapkan metodologi penulisan sejarah melalui : Pengumpulan sumber data, Pengujian data melalui penelaahan, Penginterpretasian hasil telaah dan Merekonstruksi kronologi data terkait, (*Kuntowijoyo, 2013*). Melalui telaah dokumentasi, berita media dan acuan pustaka serta wawancara personal, dilakukan untuk menggali informasi perkembangan organisasi AMC dalam kurun 50 tahun. Pengkajian peran dan aktivitas AMC dalam capaian kegiatan kepeloporan petualangan, pendakian gunung, pengabdian masyarakat, kerjasama kemitraan serta pengembangan kegiatan kepecintaalaman berbasis IPTEK menjadi fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pecinta Alam Malang

Perkembangan kegiatan kepecintaalaman di Malang ditinjau dari informasi data keberadaan kelompok/organisasi penjelajah alam, pendaki gunung dan pecinta alam dan kegiatannya sebelum tahun 1973 serta informasi data perkembangan kelompok/ organisasi pecinta alam pasca era tahun 1973. Khusus untuk perkembangan kegiatan kepecintaalaman kelompok/organisasi AMC ditinjau peran dan kegiatannya dalam kurun usia setengah abad yang telah dicapai.

1. Awal Perkembangan Pecinta Alam Malang

Keberadaan perkumpulan berkegiatan Pecinta Alam (PA) di Malang sudah lama ada semenjak didirikan kelompok Ikatan Pecinta Keindahan Alam (IPKA-INDRAKILA), dideklarasikan di situs pertapaan Indrakila, gunung Ringgit, Situbondo pada 17 Agustus 1955 (*Sujono, B.JWS., 2012*). Kemudian menyusul berdiri kelompok Top Mountain Stranger 7 (TMS-7), dideklarasikan di gunung Semeru pada tanggal 24 Nopember 1967 (*Sujono, B.JWS-TMS7, 2019*) dan kelompok Young Pioneer Mountain Climbers (YP-MC) dideklarasikan di puncak gunung Semeru pada tanggal 1 Nopember 1969, (*Soeprapto, H.*

dkk., 2010) serta kelompok Adventurers and Mountain Climbers (AMC) yang dideklarasikan di gunung Arjuno pada tanggal 26 Desember 1969, (*Hendrawan, R. dkk.*, 2013).

Sampai dengan akhir tahun 1969 di kota Malang tercatat telah berdiri 4 organisasi sejenis bergiat di pecinta alam, yaitu Ikatan Pecinta Keindahan Alam (IPKA-INDRAKILA) (Agt.1956), Top Mountain Strangers 7 (TMS-7) (Nop.1967), Young Pioneers Mountain Climbers (YP-MC) (Nop. 1969) dan Adventurers and Mountain Climbers (AMC) (Des. 1969). Kelompok-kelompok tersebut didirikan dengan tujuan untuk mewadahi komunitas para pemuda pendaki gunung, penjelajah dan pecinta alam yang gemar berkegiatan di alam terbuka. Lokasi sekretariat keempat kelompok/ organisasi ini dapat dikatakan saling berdekatan, di sekitar jl. Jakarta, Jl. Garut, Jl. Pahlawan Trip (Jl. Salak dhl.), kota Malang.

Dengan sebaran domisili anggota masing-masing keempat kelompok/ organisasi tersebut juga tidak terlalu jauh, berdekatan dengan sekretariat masing-masing kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sejak semula komunitas kegiatan pendaki gunung, penjelajah dan pecinta alam di Malang berawal dari ikatan kelompok pertemanan yang sudah saling kenal sejak awal sebelumnya. Mereka berasal dari hubungan persaudaraan, pertemanan sekolah, pertemanan kegiatan kepanduan, pertemanan bermain di lingkungan rumah yang saling berdekatan. Oleh karena itu berbagai kegiatan kelompok-kelompok ini menjadi landasan ikatan emosional kekerabatan, semangat kebersamaan dan saling bantu-membantu yang terlihat solid menyatu pada para anggota komunitas pendaki gunung, penjelajah dan pecinta alam di Malang.

Dengan berjalannya waktu, keberadaan kelompok komunitas pendaki gunung, penjelajah dan pecinta alam di kota Malang semakin berkembang. Hal ini tidak terlepas dan dipicu dari dua hal/ peristiwa terkait. Hal pertama adalah terjadinya peristiwa petaka meninggalnya mahasiswa pendaki gunung dan pecinta alam Soe Hok Gie - anggota MAPALA UI di puncak gunung Semeru pada tanggal 16 Desember 1969. Dalam rangka penanganan musibah ini bantuan teknis operasional yang melibatkan institusi TNI-POLRI dan partisipasi sukarela masyarakat serta kelompok pendaki gunung TMS-7, IPKA-Indrokilo dan YP-MC dari Malang menjadi catatan tersendiri. Mereka ikut dalam kegiatan bantuan koordinasi, transportasi, akomodasi dan evakuasi dari medan gunung Semeru sampai dibawa ke kota Malang serta penanganan jenazah sebelum diberangkatkan ke Jakarta, (*Badil, R. dkk.*, 2009:1-82), (*Projo, W.A.*, 2019).

Hal kedua adalah terkait pengalaman keikutsertaan Tim TMS-7 Malang pada acara Gladian WANADRI di Citatah Bandung pada bulan Februari 1970. Sebagaimana tercatat bahwa waktu itu kelompok TMS-7 merupakan satu-satunya kelompok pendaki gunung, penjelajah dan pecinta alam dari Malang yang diundang sebagai peserta ikut acara Gladian WANADRI. Hasil latihan bersama pada acara Gladian WANADRI ini diperoleh berbagai pengalaman pelatihan teknis pengetahuan lapangan, perkenalan dan perluasan

jaringan kekerabatan komunikasi antar sesama kelompok pecinta alam dari Jakarta, Bandung, Yogyakarta dll.

Kegiatan Gladian WANADRI di Citatah Bandung bulan Februari 1970 kemudian dinyatakan sebagai acara pelatihan-Gladian Nasional pertama Pecinta Alam (GN1PA). Pada acara Forum Pecinta Alam Gladian WANADRI (GN1PA) juga disepakati bahwa kegiatan Gladian Nasional ke 2 PA (GN2PA) akan dilaksanakan di Malang, pada akhir 1970 dengan koordinator penyelenggara ditetapkan kelompok TMS-7 Malang. Dari pengalaman, inspirasi dan ikatan emosional sesama penggiat alam terbuka mendorong kelompok TMS-7 menerima kesepakatan forum tersebut untuk melaksanakan kegiatan Gladian Nasional Ke 2 Pecinta Alam (GN2PA) di Malang, (Ginanjar, R., 2017).

Menjelang akhir tahun 1970, atas inisiatif Kol. Inf. Soewandi selaku Dan. KODIM Malang sebagai pembina kelompok/ organisasi TMS-7 Malang, meminta TMS-7 mengkoordinir pembentukan panitia pelaksana lokal Malang sebagai penyelenggara Gladian Nasional ke 2 Pecinta Alam (GN2PA) dengan nama Badan Kontak Pendaki Gunung Malang (BK-PG Malang). Dalam mempersiapkan GN2PA, BK-PG Malang melibatkan kelompok/ organisasi pecinta alam yang ada di kota Malang. Kelompok/ organisasi pecinta alam yang ada saat itu adalah Ikatan Pecinta Keindahan Alam (IPKA-INDRAKILA, 1956), Young Pioneers Mountain Climbers (YP-MC, 1969), Adventurer and Mountain Climbers (AMC,1969) dan Top Mountain Strangers 7 (TMS-7, 1967) sebagai kordinator-pengundang.

Berjalannya waktu dalam mempersiapkan kegiatan GN2PA, IPKA- Indrakila mengundurkan diri dari kepanitiaan dan menyerahkan kepada kelompok/ organisasi yang beranggotakan lebih muda demikian juga YP-MC tidak bersedia mengikuti kegiatan GN2PA. Sehingga dari panitia penyelenggara di Malang hanya ditunjang oleh TMS-7 dan AMC. Penyelenggaraan kegiatan GN2PA di Pujon, Batu Malang, Februari 1971 berjalan sukses dengan dihadiri berbagai kelompok pendaki gunung-pecinta alam dari Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Bali, NTB dan Malang. Materi pelatihan berupa teknis seperti *mountaineering*, pengetahuan navigasi peta-kompas dan *jungle survival* dapat diserap oleh seluruh peserta untuk dikembangkan di kelompok/organisasi peserta masing-masing guna menstandarkan pengetahuan dasar para pendaki gunung dan pecinta alam, (Sujono, B.JWS., 2019).

Pasca era penyelenggaraan GN2PA di Pujon, Batu Malang Februari 1971, di Malang dan sekitarnya, banyak pemuda mulai antusias membentuk kelompok-kelompok berkegiatan di alam terbuka, berpetualang bersepeda, mendaki gunung dan menjelajah alam. Bermunculan kelompok/ organisasi baru pendaki gunung, penjelajah dan pecinta alam, baik yang berbasis akademis maupun non akademis diantaranya : SALTIGRADA Mahasiswa Pecinta Alam (SALTIGRADA MPA, 1971), Bhaktya Widagda Karya Sudhira X4-SMA III Malang (BHAWIKARSU-X4, 1971), Himpunan Pecinta Alam Mandala (HIPAMA, 1971), AVOS Van MACUMBA (1971), Pribadi Pecinta Alam Singosari (PRIPALASA, 1972), Tim Olahraga Pecinta Alam Cemesta (TOPAC), Cross Mountain Club (CMC) dan ZEUS-324. Meningkatnya aktivitas masing-masing kelompok/ organisasi pecinta alam di Malang

terlihat seperti menjadi persaingan kegiatan. Kepolisian Malang sebagai institusi negara menangani hal keamanan dan keselamatan masyarakat bertanggung jawab untuk membina dan meningkatkan keahlian teknis personil anggota kelompok pendaki gunung dan pecinta alam di Malang, (Sujono, B.JWS., 2019).

Untuk itu pada awal Januari tahun 1973, secara resmi Komandan Kepolisian - Komtares 102 Kota Malang Letkol Anton Sudjarwo, mengundang para kelompok komunitas pendaki gunung dan penjelajah-pecinta alam di kota Malang dan sekitarnya untuk bekerjasama dengan Kepolisian Malang. Kelompok/organisasi pecinta alam dengan para anggotanya yang berkeahlian kegiatan lapangan dapat bermanfaat sebagai personil inti potensi SAR kota Malang. Pada waktu itu ada sekitar 12 kelompok pendaki gunung dan penjelajah-pecinta alam di wilayah eks Karesidenan Malang yang berada dibawah wilayah Komtares 102 Malang. Para organisasi/ kelompok pendaki gunung dan pecinta alam yang turut menghadiri undangan Komtares 102 Malang adalah : AMC, YP-MC, SALTIGRADA, TMS-7, TOPAC, HIPAMA, AVOS-VM, ZEUS-324, BHAWIKARSU-X4, CMC, PRIPALASA dan IPKA-INDRAKILA.

Setelah melakukan diskusi dan pembahasan selama 3 hari berturut-turut pada pertemuan tersebut dihasilkan keputusan kesepakatan pendirian wadah himpunan organisasi baru bernama Persatuan Pendaki Gunung, Pecinta dan Penjelajah Alam MAHAMERU (PPPA MAHAMERU). Pada waktu itu dipilih ketua Presidium PPPA MAHAMERU adalah Sutrisno WG (SALTIGRADA MPA), Wakil Ketua Presidium Hamid Sukmaraga (AMC A-007) dan Sekretaris Bambang Kustantio (YP-MC). Organisasi ini berbentuk himpunan yang beranggotakan organisasi kelompok pendaki gunung dan pecinta alam di Malang dan sekitarnya. Pada saat itu tercatat keseluruhan para anggota organisasi pecinta alam dibawah PPPA MAHAMERU berkisar 470 orang, kebanyakan merupakan pelajar, mahasiswa dan pemuda/ karyawan. Selanjutnya dalam rangka pembinaan organisasi dan keahlian personil anggota kelompok pendaki gunung dan pecinta alam, pihak Komtares 102 Malang bekerjasama dengan Wingops 002 AURI Lanud Abdulrachman Saleh, dilaksanakan pelatihan teknik *mountaineering* dan *Water-Jungle Survival* secara berkala dua kali seminggu.

Pada kegiatan ini secara berkala juga diberikan pelatihan teknik pendakian gunung, pelajaran peta-kompas, SAR dan P3K dengan mentor dari Resimen Pelopor BRIMOB POLRI yang diikuti oleh perwakilan dari 12 organisasi terdaftar. Tebing Payung di Batu merupakan salah satu lokasi yang sering digunakan untuk praktek latihan teknik *mountaineering* kegiatan ini. Sebagai puncak kegiatan pelatihan pada bulan April 1973 dilakukan operasi pendakian gunung Semeru, diikuti oleh 30 orang anggota peserta pelatihan mewakili 12 organisasi serta 2 orang dari Kepolisian Komtares 102 Malang sebagai pendamping. Dalam operasi pendakian yang berlangsung 4 hari, seluruh peserta berhasil mencapai puncak gunung Semeru serta mengibarkan bendera PPPA MAHAMERU disertai 12 bendera organisasi pendaki gunung dan pecinta alam yang terhimpun. Melalui pelatihan ini diharapkan kedepan keahlian teknik pendakian gunung, hasil pelajaran pelatihan serta pengalaman di lapangan para peserta pelatihan dapat

diajarkan kepada anggota lainnya serta dimanfaatkan sebagai tenaga inti Tim SAR MAHAMERU Malang dalam mendukung potensi Tim SAR Nasional, (*Pendak-X Jatim, 1973*).

2. Perkembangan Pecinta Alam Malang Pasca 1973

Pasca pembentukan PPPA MAHAMERU tahun 1973, di kota Malang mulai banyak berdiri berbagai kelompok/ organisasi pecinta alam (OPA) baru yang berorientasi aktivitas kegiatan alam terbuka dalam petualangan-penjelajahan, pendakian gunung maupun olahraga dirgantara terjun payung dan selam. Latar belakang pendirian kelompok/ organisasi tersebut beragam, beberapa kelompok/ organisasi pecinta alam ada yang berbasis pada kegiatan akademis kampus-perguruan tinggi dan sekolah maupun kegiatan non akademis-kepemudaan umum. Pada sekitar tahun 1975-1980, beberapa kelompok/ OPA baru non akademis-kepemudaan tertarik bergabung dalam keanggotaan himpunan PPPA MAHAMERU al. OPA ADONIS, OPA We Really Stand (WERSTAND), OPA GRADUTE, OPA GRADIANT, OPA DIAZ, OPA PAPALAS. Pada tahun 1976 juga diresmikan berdiri organisasi pecinta alam IMPALA berbasis kegiatan akademis-ekstrakurikuler kampus Universitas Brawijaya Malang. Pendirian OPA IMPALA Universitas Brawijaya juga tidak terlepas dari inisiatif/ peran personil dari TMS-7, AMC (Ahmad Ridwantono A-016, Hamid Sukmaraga A-007), HIPAMA, YP dan CMC sebagai anggota PPPA MAHAMERU, (*Sujono, B.JWS., 2012*), (*Sujono, B.JWS., 2019*).

Dalam rangka meningkatkan keahlian teknis personil, Komandan Kepolisian - Komtares 102 Kota Malang Letkol Anton Sudjarwo selaku pembina PPPA MAHAMERU menginisiasi latihan terjun payung kepada beberapa personil PPPA MAHAMERU. Pelatihan ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualifikasi Pararescue bagi anggota Tim SAR Malang, guna dapat diterjunkan pada segala medan hutan, gunung dan laut. Untuk itu guna pengelolaan anggota dan program kegiatan, selanjutnya dibentuk wadah organisasi olahraga terjun payung : Malang Parachuting and Skydiving Club (MAPAC), beranggotakan para personil kelompok/ organisasi pecinta alam anggota PPPA MAHAMERU Malang. Melalui kegiatan terjun payung MAPAC, seorang anggota MPA SALTIGRADA (Wahyu Widayat) dan seorang anggota AMC (Hamid Sukmaraga A-007) diikutkan dalam pendidikan terjun payung di Brimob Kepolisian di Kelapa Dua-Depok, hingga mencapai ke tingkatan terjun bebas (*Free-fall*) dan selanjutnya ikut menjadi pelatih di MAPAC Malang dan sebagai atlet terjun payung di Brawijaya Parachuting Club (BPC)-Universitas Brawijaya Malang, (*Sujono, B.JWS., 2019*). (*odok,S.,2019*).

Pada era tahun 1970-1985 organisasi Petualang dan Pendaki Gunung AMC Malang ikut berkembang dan telah mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan kepengurusan. Ketua pengurus organisasi AMC sejak didirikan tahun 1969 hingga tahun 1985 adalah : Hamid Sukmaraga A-007 (1969-1971), A Tjahjo Karjono A-002 (1972-1973), Herlan Abdurrajak A-024 (1973-1974), Heru Triargo Tjahjono A-068 (1975-1977), Andar Perdana Kusuma A-097 (1978-1980), Soekotjo A-006 (1981-1982), Prasetyoadi A-089 (1983-1985), Pada era tahun 1985-2005 kegiatan AMC mulai menurun dan mengalami

non-aktif hampir selama 2 dekade. AMC kesulitan mendapatkan anggota baru muda yang dapat menjadi kader, mendongkrak kegiatan. Banyak anggota AMC melanjutkan studi dan berkarir di luar Malang. Pada masa itu kegiatan petualangan-penjelajahan alam dan pendakian gunung hanya dilakukan AMC secara perorangan, (Hertadi, M.B.P, 2012). Pada era tahun 1985-2020 perkembangan keberadaan kelompok/ organisasi pecinta alam berbasis non akademis-kepemudaan sebagaimana AMC di Malang dan sekitarnya secara umum juga mulai menurun. Pada sisi yang lain, perkembangan kelompok/ organisasi pecinta alam berbasis kegiatan akademik di kampus-perguruan tinggi maupun di sekolah setingkat SLTA di Malang berkembang pesat. Hampir di setiap kampus-perguruan tinggi dan sekolah SLTA mempunyai kegiatan yang berorientasi pada kepe cinta-alaman. Berbagai kegiatan di alam matra darat, laut, udara mulai penjelajahan, pendakian gunung, panjat tebing-dinding (*wall climbing*), susur gua, selam, olah raga arus deras, dayung hingga terjun payung dan paralayang (*paragliding*), banyak berkembang dengan dukungan fasilitas dari kampus dan sekolah. Tabel 1 menunjukkan gambaran keberadaan Kelompok/ organisasi Pecinta Alam di institusi Perguruan Tinggi, Akademi/ Politeknik dan SLTA di Malang dan sekitarnya.

Tabel 1. Jumlah Kelompok/ Organisasi Pecinta Alam berbasis akademis di Malang

No.	Institusi Pendidikan	Jumlah OPA	% per Institusi
1	Perguruan Tinggi (45 Inst)	17	38 %
2	Akademi/ Politeknik (30 inst)	2	15 %
3	Sekolah (SMA Negeri) (10 inst)	8	80%
	Sekolah (SLTA lain)	11	-

(Diolah dari Wikipedia dan berbagai sumber)

Setelah hampir 2 dekade tanpa kegiatan berarti, pada tahun 2005 organisasi AMC bangkit kembali. Selama 1 tahun (2005-2006) di bawah koordinasi Kukuh Witjaksono A-127, dilakukan konsolidasi antar anggota yang tersebar di seluruh Indonesia, koordinasi persiapan musyawarah anggota (Musang AMC) dan penyusunan konsep organisasi ke depan serta revitalisasi organisasi AMC sesuai AD-ART dan visi misi baru. Pada tanggal 25 Juni 2006 melalui hasil Musang AMC-Ranupane 2006 ditunjuk kepengurusan AMC baru era awal kebangkitan, dipimpin Kukuh Witjaksono A-127 (2006-2010). Kemudian Pada pasca kebangkitan era tahun (2011- 2020) dilanjutkan dengan kepengurusan dipimpin Wardo Utomo A-230 (2011-2013), Fajar Tri Rahmantlya A-052 (2014-2017) serta Heru Waskito A-145 (2018-2020).

3. Perkembangan Aktivitas Pecinta Alam AMC

Pada era 1970-1985, ditengah semakin marak perkembangan dan kegiatan pecinta alam di Malang yang berawal dalam koordinasi oleh Badan Kontak Pendaki Gunung Malang (BK-PG Malang) serta selanjutnya berkembang di bawah koordinasi PPPA MAHAMERU Malang, aktivitas kelompok/ organisasi AMC Malang juga semakin ikut berkembang. Pada sekitar tahun 1970-1973, berawal dari kegiatan anggota AMC hanya sebatas pada petualangan dan pendakian gunung-gunung di sekitar wilayah Jawa

Timur, kemudian melebar hingga ke gunung-gunung di wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat dan Bali. Bahkan di tahun 1970-an sempat seorang anggota AMC bersama anggota WANADRI mendaki ke Gunung Kerinci Sumbar, (*Ridwantono, T.A., 2010:10*). (*Karjono, T. dkk, 2009:1-2*).

Melalui koordinasi BK-PG Malang hubungan antar kelompok/ organisasi pendaki gunung di Malang terjalin erat. AMC disamping berkegiatan sendiri, sering juga dilakukan kegiatan bersama seperti pendakian bersama antar kelompok/ organisasi al. AMC dan TMS-7 ke gunung Bromo, gunung Lawu, gunung Semeru, gunung Ijen. (*Sukmaraga, H. dkk, 1971*). Pada tahun awal 1971, AMC bersama TMS-7 dalam BK-GA Malang terlibat dalam penyelenggaraan dan peserta acara Gladian Nasional ke 2 Pecinta Alam (GN2PA) di Pujon, Malang. Bahkan AMC bersama kelompok/ organisasi pendaki gunung di Malang terlibat dalam bantuan kegiatan SAR dan evakuasi pada peristiwa petaka meninggalnya 2 anggota pendaki YP-MC Malang di gunung Semeru, Februari 1972, (*Chodir, S, 2008:9*).

Kemudian pada era tahun 1973-1980, organisasi AMC yang turut berhimpun dalam PPPA MAHAMERU Malang, banyak anggota AMC juga ikut beraktivitas di berbagai kegiatan pelatihan bersama pecinta alam. Latihan bersama teknik *mountaineering*, SAR, *Jungle survival*, Navigasi darat (peta-kompas), penjelajahan alam, pendakian gunung, lintas medan-*long march*, (*Soerjanto, E. dkk, 2005*). Disamping mengikuti latihan terjun payung MAPAC pada tahun 1975-1977. Kegiatan latihan terjun payung ini ditujukan untuk meningkatkan keahlian anggota mendapatkan kualifikasi pararescue guna mendukung potensi Tim SAR MAHAMERU Malang. Pada kegiatan ini AMC mengikutsertakan 11 anggotanya melalui 3 angkatan pelatihan terjun payung MAPAC disamping 4 orang anggota AMC yang ikut menekuni kegiatan terjun payung melalui klub kampus Brawijaya Parachuting Club (BPC-UB), (*Odok, S. 2019*). Disamping itu ada 2 anggota AMC lain juga berprestasi menekuni olahraga dirgantara terbang layang dan paralayang serta 2 orang anggota AMC yang menekuni petualangan bersepeda jarak jauh lintas kota, lintas negara, hingga lintas benua.

Kegiatan kelompok/ organisasi AMC tidak hanya sebatas pada pelatihan dan penerapan teknik petualangan-penjelajahan alam dan pendakian gunung, namun juga terlibat pada pengembangan manajemen organisasi, pembahasan materi kode etik pecinta alam dan peningkatan jaringan komunikasi kepecinta alaman nasional melalui kegiatan Gladian Nasional Pecinta Alam : GN2PA Pujon-1971, GN3PA Carita, Jabar-1972, GN4PA Tator, Sulsel-1974, GN5PA Citatah Jabar-1978, (*Chodir, S. dkk, 2009:6-7*), (*Karjono, T, dkk, 2009:4-5*) (*Karjono, T, dkk, 2010:5-8*). Juga tercatat dalam keterlibatan kegiatan pelatihan bersama organisasi pecinta alam regional wilayah Jawa Timur (Sarasehan PA Jatim) pada kegiatan SPA2J di Karangates 1977 dan SPA3J di Pujon 1978, (*Odok, S., 2007:8-9*).

Pada era tahun 1975-1980 aktivitas petualangan dan pendakian gunung para anggota AMC lebih meluas hingga ke wilayah Bali-Nusa Tenggara Barat dan Sumatera Barat. Tercatat 4 anggota AMC melakukan perjalanan petualangan bersepeda motor

trans Sumatera dari Malang-Padang dan melakukan pendakian ke gunung Kerinci Sumbar.

Pada era 1975-1985 organisasi AMC pertama kali memelopori kegiatan olahraga softball di kota Malang. Kemudian bersama Walikota Malang membentuk kepengurusan Perbasasi Malang untuk dapat masuk ke dalam cabang olahraga di KONI Malang dan Perbasasi Jawa Timur. Meski kegiatan olahraga softball AMC relatif berusia muda, namun pada tahun 1978 tercatat telah berprestasi sebagai juara pertama Divisi 2 Liga Perbasasi Jatim. Bahkan beberapa anggota Tim Softball AMC ditarik ikut membela panji Jawa Timur dalam kegiatan PON IX di Jakarta 1977. Dengan capaian prestasi Tim Softball AMC Malang dalam kegiatan softball Jawa Timur, menjadikan kegiatan olah raga ini semakin populer, mendorong lahirnya unit kegiatan softball di beberapa perguruan tinggi dan sekolah SLTA di Malang, (*Wahyudi, M., 2006:6-9*), (*Abdurrojak, H. dkk, 2010:9*).

Keberhasilan mengembangkan prestasi olah raga soft-ball dan lahirnya unit aktivitas olahraga ini di kampus dan sekolah, rupanya kurang disadari oleh kepengurusan AMC dalam pengelolaan kader anggota baru. Sehingga setelah prestasi softball AMC tersebut meningkat, permasalahan keanggotaan menjadi problema utama. Mengalami hampir 2 dekade (1985-2005) tanpa kegiatan berarti, akhirnya pada awal tahun 2005 organisasi AMC mulai berkonsolidasi untuk bangkit kembali. Pada periode 2005-2006 pembenahan kelompok/ organisasi AMC melalui konsolidasi anggota, persiapan musyawarah anggota, pembenahan kepengurusan dan program revitalisasi dicanangkan.

Pada fase kebangkitan ini organisasi AMC melakukan revitalisasi kegiatan utama. Bentuk kegiatannya terfokus untuk mendukung 3 program pokok yaitu : (1) Pengembangan keanggotaan dan peningkatan kapasitas keahlian anggota, (2) Peningkatan kegiatan program yang mengarah pada pengembangan core kompetensi organisasi serta (3) Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan kerjasama teknis kemitraan yang berbasis IPTEK serta melakukan pengabdian sosial kemasyarakatan dalam bidang lingkungan, kebumian, kebencanaan dalam bingkai kepecinta alaman.

Kegiatan petualangan dan pendakian gunung sebagai core kompetensi kegiatan AMC lebih diaktifkan. Beberapa kali kegiatan pendakian gunung ke wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat sampai ke Sulawesi Selatan dilakukan.

Kelompok/ Organisasi AMC meskipun bukan organisasi pecinta alam berbasis akademis-kampus namun dengan pengalaman dan dukungan anggota-anggota AMC berpengetahuan teknis kebumian, telekomunikasi dan manajemen operasional/ survey lapangan, kegiatan AMC tumbuh berkembang menunjukkan kepeloporan kegiatan di bidang kebumian, mitigasi pengurangan resiko bencana alam. Kegiatan operasional lapangan dilakukan dalam bentuk survey, sosialisasi kebencanaan masyarakat, seminar ilmiah maupun pelatihan teknis survival dan mitigasi kebencanaan, sangat bermanfaat untuk masyarakat umum.

AMC sebagai koordinator kegiatan melibatkan kelompok/ organisasi pecinta alam setempat melakukan Susur Pantai Selatan Jawa Timur SUS PANSELA Jatim dari Pacitan

sampai Banyuwangi untuk melakukan pengamatan dan pemetaan potensi bencana kegempaan dan Tsunami, (*Bachtiar, A. dkk., 2007:3-5*), (*Wijono, J., dkk, 2007*), (*Utomo, W. dkk., 2012*). Melakukan susur sungai Brantas, survey pemetaan dan sosialisasi bencana banjir longsor untuk wilayah Malang, (*Sukotjo. dkk, 2008:4-5*). Dilanjutkan dengan survey pemetaan penanggulangan resiko mitigasi bencana gunung Semeru, (*Utomo, W. dkk., 2017*).

Di samping juga melakukan pelatihan mitigasi bencana dan kebumian pada kelompok/ organisasi pecinta alam Jawa Timur, (*Karjono, T. dkk, 2006:3-4*). Disamping kegiatan kerjasama kemitraan dengan beberapa institusi di bidang geosains dan pelatihan *basic survival* untuk surveyor lapangan, (*Witjaksono, K. dkk, 2009*), (*Hendrawan, R. dkk., 2013*). Khususnya kegiatan kerjasama kemitraan di bidang geosains kebumian AMC beberapa kali telah ikut melaksanakan survey pemetaan geologi bersama institusi / industri jasa survey al. dilakukan di gunung Ijen Jawa Timur, Wahau, Kalimantan Timur dan Lampeong, Kalimantan Tengah. Keahlian kemampuan pecinta alam anggota AMC dalam kegiatan survey lapangan ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru, (*Utomo, W. dkk, 2009:3-4*), (*Muriyanto, A. dkk, 2010:1-2*).

Tabel 2. Tabulasi Periode, Anggota dan Kegiatan AMC

No	Periode	Ketua	Anggota	Kegiatan
1	1969-1975	Hamid Sukmaraga (1969-1971)	31	Petualang, Pendakian
		Tjahjo Karjono (1972-1973)	54	Petualang, Pendakian, OR, Terjun payung, Latihan medan, Gladian
		Herland Abdurrajak (1973-1974)	113	Petualang, Pendakian, OR, Terjun payung, Latihan medan, Gladian
2	1975-1980	Heru Triargo (1975-1977)	151	Petualang, Pendakian, Terjun payung, Sarasehan, Softball
		Andar Perdana (1978-1980)	160	Petualang, Pendakian, Gladian, Softball
3	1980-1985	Sukotjo (1981-1982)	165	Petualang, Pendakian, Sarasehan, Softball
		Prasetyoadi (1983-1985)	-	Petualang, Pendakian,
4	1985-2004	Non aktif	-	-
5	2004-2005	Kukuh Witjaksono (2004-2005)	-	Konsolidasi, Koordinasi, Revitalisasi
6	2005-2010	Kukuh Witjaksono (2005-2010)	252	Petualang, Pendakian, Diklat, Kemitraan/ Pengabdian Sosial, Iptek Kebencanaan
7	2010-2015	Warto Utomo (2010-2014)	296	Petualang, Pendakian, Diklat, Kemitraan/ Pengabdian sosial, Iptek Kebencanaan

		Fajar Trirachmantyo (2015-2018)	305	Petualang, Pendakian, Diklat, Kemitraan/ Pengabdian sosial, Iptek Kebencanaan
7	2016-2020	Heru Waskito (2018-2020)	319	Petualang, Pendakian, Kemitraan/ Pengabdian sosial, Iptek Kebencanaan

(sumber : (Trirachmantya, F. dkk, 2010), (Hendrawan, R. dkk, 2013).

B. Pengkajian Peran dan Kepeloporan Kegiatan AMC

Pengkajian peran dan kepeloporan kegiatan AMC fokus ditujukan pada hal-hal terkait pada perkembangan keanggotaan, perkembangan kegiatan serta bentuk kepeloporan yang telah dicapai anggota maupun kelompok/organisasi AMC secara menyeluruh dalam kurun usia mencapai setengah abad.

1. Pengkajian Perkembangan Keanggotaan AMC

Pada era 1969-1975 awal berdiri kelompok/organisasi AMC, sistem keanggotaannya hanya terbatas laki-laki dari lingkungan terdekat, melalui hubungan persaudaraan, pertemanan kegiatan kepanduan dan sepermainan di lingkungan tempat tinggal bertetangga. Sistem pembinaan anggota AMC secara tutorial hanya dilakukan dengan cara kethok tular. Keanggotaan AMC yang berawal 11 orang meningkat menjadi 54 orang. Kemudian Pada era tahun 1975-1980 dengan meningkat dan semakin populernya kegiatan petualangan dan pendakian gunung serta didukung jaringan pertemanan para anggota AMC yang meluas melibatkan teman sekolah-kuliah, teman berolahraga maupun teman kegiatan pramuka, sehingga keanggotaan AMC semakin berkembang mencapai sekitar 113 orang. Pada era tahun tersebut melalui pengembangan kegiatan olahraga softball AMC, hal ini ikut menarik minat para remaja sekolah-mahasiswa dan karyawan putra-putri ikut bergabung di keanggotaan AMC. Pada era tersebut keanggotaan AMC meningkat mencapai sekitar 160 orang.

Setelah lewat tahun-tahun tersebut, kegiatan AMC terlihat mulai menurun, banyak anggota AMC yang melanjutkan studi dan mengembangkan karir bekerja di luar kota Malang. Disamping itu di Malang terlihat tumbuh berkembang kelompok/ organisasi pecinta alam berbasis akademis di sekolah dan kampus dengan segala fasilitas yang tersedia. Hal ini mengakibatkan AMC kalah bersaing, kesulitan mendapatkan anggota baru. Keanggotaan AMC hanya meningkat sedikit sekali menjadi 165 orang, sehingga kegiatan AMC pun terdampak menjadi tidak aktif.

Masa kesuraman kegiatan AMC yang berlangsung 2 dekade, akhirnya pada awal tahun 2005 mulai bangkit kembali. Pada era 2005-2010 melalui penancangan program revitalisasi yang menyangkut Kaderisasi anggota, Pengembangan core kompetensi kegiatan serta Pengembangan kerjasama kemitraan dan pengabdian sosial masyarakat berbasis IPTEK, menjadi pemicu peningkatan keanggotaan AMC kembali. Pembinaan keanggotaan sesuai AD-ART AMC terbaru dirubah dengan menerima semua gender serta

sistem pembinaan disempurnakan dari sistem secara tutorial menjadi program pendidikan dan latihan dasar (Diklatsar) dengan standar AMC. Diiringi dengan pengembangan core kompetensi kegiatan berbasis IPTEK penggunaan sistem diklatsar ini sangat efektif, kurang lebih 50 % anggota baru ikut bergabung di AMC Hal ini menjadikan AMC kini tercatat mempunyai sekitar 252 anggota dari usia muda hingga lansia senior, tersebar di Malang dan kota-kota di Indonesia serta di luar negeri.

Pada era tahun 2010-2020, dengan tetap berkegiatan sesuai core kompetensi di dalam petualang dan pendakian gunung, AMC juga mengembangkan kegiatan berbasis IPTEK di bidang lingkungan hidup, kebumian, Mitigasi resiko bencana serta pembinaan anggota muda melalui Diklatsar AMC dan peningkatan keahlian perorangan. Didukung jaringan pertemanan di lingkungan kerja, sekolah-kampus yang meluas menyebabkan penyelenggaraan program Diklatsar berjalan, setidaknya sekitar 10-20 orang anggota baru AMC dapat bergabung. Dengan demikian jumlah anggota AMC semakin bertambah dan semakin beragam, tercatat mencapai sekitar 319 orang.

2. Pengkajian Perkembangan Kegiatan AMC

Beberapa kegiatan AMC yang pada awalnya hanya dilakukan untuk kesenangan pribadi berdasar kesamaan kegemaran mendaki gunung dan penjelajahan-petualangan di alam terbuka, kini berkembang juga ke kegiatan berbasis IPTEK di bidang lingkungan hidup, kebumian, mitigasi bencana dan komunikasi lapangan, dilakukan dengan tujuan untuk lebih bermanfaat bagi kepentingan masyarakat umum.

Sejarah perkembangan kegiatan kelompok/ organisasi AMC tidak terlepas dari perjalanan waktu keberadaan komunitas pendaki gunung, penjelajah dan pecinta alam di kota Malang. AMC yang berdiri sejak 26 Desember 1969, mengawali dengan kegiatan petualangan-penjelajahan alam dan pendakian gunung di sekitar wilayah Malang, berkembang melebar merambah ke gunung-gunung di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, NTB serta Sumatera Barat. Hingga kini kegiatan lapangan pendakian gunung lebih meluas hingga ke wilayah Kalimantan dan Sulawesi Selatan.

Pada tahun 1973-1980, bersama Kepolisian Komtares 102 Kota Malang dan 11 kelompok/ organisasi penggiat pendakian gunung dan penjelajah-pecinta alam di Malang, AMC ikut serta merumuskan pendirian wadah himpunan organisasi : Persatuan Pendaki Gunung, Pecinta dan Penjelajah Alam MAHAMERU (PPPA MAHAMERU). Demikian pula pada penetapan pimpinan kepengurusan Presidium MAHAMERU, perwakilan dari AMC ikut berperan dengan dipilih : Ketua Presidium Sutrisno WG (SALTIGRADA MPA), Wakil Ketua Presidium Hamid Sukmaraga (AMC A-007) dan Sekretaris Bambang Kustantio (YP-MC). Sebagai anggota himpunan PPPA MAHAMERU, AMC mengikut-sertakan anggotanya dalam kegiatan pelatihan teknik pendakian gunung-*mountaineering*, ilmu medan-navigasi darat, SAR serta terjun payung MAPAC. Hal ini untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan- keahlian anggota juga berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai tenaga inti Tim SAR MAHAMERU Malang dalam mendukung potensi Tim SAR Nasional.

Pengembangan kegiatan AMC di bidang pecinta alam semakin tumbuh, tidak hanya berbentuk kegiatan petualangan-penjelajahan dan pendakian gunung, namun juga berpartisipasi pada kegiatan pengembangan manajemen organisasi dan jaringan komunikasi pecinta alam. Diantaranya melalui keikutsertaan pada acara Gladian Nasional Pecinta Alam maupun Sarasehan PA regional wilayah Jawa Timur.

Pada periode sekitar tahun 1975-1985, disamping berkegiatan petualangan dan pendakian gunung, AMC juga mempelopori yang pertama kegiatan olahraga softball di kota Malang. Melalui kegiatan ini, Tim softball AMC ikut mengharumkan kota Malang, beberapa kali meraih prestasi juara sampai di tingkatan liga Perbasasi Jawa Timur.

Berjalannya waktu, sekitar tahun 1986-2005 hampir selama 2 dekade kegiatan lapangan AMC sempat tidak aktif mengalami kevakuman. Kegiatan lapangan hanya dilakukan beberapa anggota AMC secara perorangan. Hingga akhirnya pada tahun 2005-2006 kelompok/ organisasi AMC mulai bangkit kembali. Setelah dilakukan konsolidasi, dilanjutkan Musyawarah anggota, AMC ditata kembali dengan program Revitalisasi AMC dengan visi-misi lebih terarah.

Memasuki era kebangkitan pada periode tahun 2006-2010, Untuk menjalankan program revitalisasi ini, dukungan anggota AMC senior yang pernah berkarya di bidang geologi, manajemen lapangan, telekomunikasi serta dilandasi berbagai pengalaman berkegiatan di alam terbuka sangat diperlukan. Program kegiatan AMC mulai mengedepankan kegiatan terkait pembinaan anggota, pengembangan core kompetensi kepecinta alaman AMC, peningkatan kerjasama kemitraan dan pengabdian sosial kemasyarakatan yang merupakan kepeloporan kegiatan lapangan berbasis IPTEK. Melalui berbagai kegiatan kepeloporan mencakup bidang geosains, lingkungan, kebumihan, mitigasi bencana alam dan pelatihan, AMC memerlukan sumber daya muda berjiwa pecinta alam yang tangguh berbasis pendidikan dan pelatihan (Diklatsar AMC). Dengan dijalankannya program revitalisasi ini, keanggotaan, reputasi dan keberadaan kelompok/ organisasi AMC akan lebih bersinar.

3. Pengkajian Kepeloporan AMC

Menapak usia setengah abad keberadaan kelompok/ organisasi AMC di Malang, berbagai reputasi kepeloporan kegiatan AMC tercatat dalam rekam jejak peran dan aktivitasnya di kegiatan alam terbuka. (1) Kegiatan petualangan-penjelajahan alam dan pendakian gunung sesuai core kompetensi AMC terus tumbuh berkembang. Secara bertahap berbagai kegiatan pendakian gunung AMC turut meluas merambah ke wilayah nusantara. (2) Dalam aktivitas terjun payung, keterlibatan anggota AMC dalam kepeloporan kegiatan latihan terjun payung yang dikoordinasi PPPA MAHAMERU dan MAPAC untuk dapat mendukung keahlian para-rescue SAR, dicatat cukup baik. Salah satu anggota AMC dapat mencapai prestasi keahlian tinggi hingga dapat membantu kegiatan pelatihan terjun payung MAPAC dan kemudian menjadi atlet terjun payung handal klub terjun payung Brawijaya Parachuting Club (BPC). (3) Dalam kegiatan olahraga softball, AMC sebagai kelompok petualang dan pendaki gunung menunjukkan kepeloporan dalam

berkegiatan olahraga Softball dan berperan penuh dalam memperkenalkan dan mengembangkan olahraga ini di kota Malang. Tim softball AMC berprestasi dalam beberapa kejuaraan softball di liga Perbasasi Jatim. Beberapa anggota AMC yang berprestasi dipanggil untuk ikut membela panji Jawa Timur pada PON IX di Jakarta 1977. (4) Kegiatan pengabdian sosial-masyarakat dan kerjasama kemitraan berbasis IPTEK. Melalui penyelenggaraan kegiatan tersebut, AMC memelopori kegiatan berbasis aplikasi IPTEK di bidang geosains, kebumian, kebencanaan maupun navigasi-komunikasi. Beberapa kegiatan pelatihan pecinta alam, sosialisasi pengurangan resiko bencana banjir, mitigasi bencana kegempaan dan tsunami, kajian lingkungan dan kerjasama kemitraan survey data geosains menunjukkan reputasi kepeloporan AMC. (5) Bentuk semangat kepeloporan AMC berkegiatan dalam alam terbuka tercermin nyata pada beberapa anggota AMC al. Hamid Sukmaraga A-007 dalam pendakian gunung dan terjun payung, Tjahjo Karjono A-002 dalam olahraga Softball, Bambang Hertadi-Paimo A-102 dan Wahyoedi A-126 dalam petualangan bersepeda, Wahyanto A-109 dalam olahraga dirgantara serta Andang Bachtiar A-073 dalam kegiatan berbasis IPTEK geosains dan pembahasan sesuai dengan tujuan yang dipaparkan pada pendahuluan. Hasil dan pembahasan sesuai dengan tujuan yang dipaparkan pada pendahuluan. Hasil dan pembahasan sesuai dengan tujuan yang dipaparkan pada pendahuluan.

KESIMPULAN

Setengah abad usia Adventurers and Mountain Climbers (AMC) Malang sebagai kelompok/ organisasi yang mewadahi komunitas pengiat petualang dan pendakian gunung di Malang telah berdiri. Sejauh usia tersebut AMC telah menunjukkan peran dan capaian aktivitasnya secara nyata yang merupakan perwujudan semangat kepecinta alaman AMC.

AMC semula hanya mewadahi kegiatan bersama berpetualang dan mendaki gunung untuk memenuhi kegemaran pribadi, berkembang menjadi AMC berkaitan dengan berbagai semangat kepeloporan yang dicapai di bidang kepecintaalaman, olahraga serta pengabdian masyarakat. Dengan dukung semangat dan kerja keras seluruh keanggotaan AMC melalui penancangan revitalisasi program, peningkatan core kompetensi kegiatan, kerjasama kemitraan dan pengabdian sosial kemasyarakatan yang berbasis IPTEK khususnya di bidang lingkungan, geosains-kebumian, mitigasi bencana alam dan pelatihan, hal ini menunjukkan reputasi nyata AMC di masyarakat.

Ke depan kepeloporan berbagai kegiatan pecinta alam berbasis aplikasi IPTEK perlu dikembangkan dan diterapkan untuk meningkatkan peran manfaat kegiatan pecinta alam bagi bangsa dan negara.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrojak, H.(dkk), 2010, "Kepeloporan softball AMC", dalam *Buletin ILALANG AMC*, Eds Juli 2010, Hlm 9, Publ. Internal AMC Malang 2010.

- Bachtiar, A.(dkk), 2007, "Sus Pansela Jawa Timur 2006-2007", dalam *Buletin ILALANG AMC, Eds khusus 2007*, Hlm 3-5, Publ. Internal AMC Malang 2007.
- Badil, R.(dkk), 2009, "Antar Hok-gie dan Idhan ke Atas", Hlm 56-62, dalam Badil R. (ed.), 2009, *Soe Hok-Gie Sekali lagi : Buku, Pesta dan Cinta di alam bangsanya*, KPG, PT Gramedia, Jakarta, Desember 2009.
- Chodir, S, 2008, Profil Anggota AMC : "Saiin Chodir AMC-001 Pendiri AMC", dalam *Buletin ILALANG AMC Eds Des. 2008*, Hlm 9, Publ. Internal AMC Malang, 2008.
- Chodir, S (dkk), 2009, "Gladian Nasional 2 Pecinta Alam-1970, *Buletin ILALANG AMC Eds. Jul. 2009*, Hlm 6-7, Publ. Internal AMC Malang, 2009.
- Ginanjari, R., 2017, Garut inside : "Sejarah Singkat Gladian Pecinta Alam Indonesia", <https://khatulistiwaadv.blogspot.com/2017/07/sejarah-singkat-gladan-pecinta-alam-indonesia.html>
- Hendrawan, R. (dkk), 2013, "*44 Tahun Adventurers and Mountain Climbers Malang (1969-2013)*", Penerbit AMC-Malang, Desember 2013.
- Hertadi, M.B.P, 2012, Profil Anggota AMC : Bambang "Paimo" Hertadi Mas AMC-102 Long Distance Cycles", *Buletin ILALANG AMC Eds1/2012*, Hlm 17-18, Publ. Internal AMC Malang, 2012.
- Hertadi, M.B.P.,2016, *Bersepeda melintasi benua merambah dunia*, Gramedia, Jakarta, 2016
- Karjono, T. (dkk), 2006, "Sosialisasi Mitigasi Bencana", *Buletin ILALANG AMC Eds khusus. 2006*, Hlm 3-4, Publ. Internal AMC Malang, 2006.
- Karjono, T. (dkk), 2009, "Gladian Nasional 3 Pecinta Alam-1972". *Buletin ILALANG AMC Eds Des. 2009*, Hlm 4-5, Publ. Internal AMC Malang, 2009.
- Karjono, T. (dkk), 2009, "Perjalanan 40 Tahun AMC", *Buletin ILALANG AMC Eds Des. 2009*, Hlm 1-2, Publ. Internal AMC Malang, 2009.
- Karjono, T. (dkk), 2010, "Gladian Nasional 4 Pecinta Alam-1974". *Buletin ILALANG AMC Eds Juli 2010*, Hlm 5-8, Publ. Internal AMC Malang, 2010.
- Kharisma, A. (dkk), 2008, "Mitigation and Hazard Response of Semeru Disaster", dalam Poster presentation, Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) ke 37, Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (HAGI), Bandung 2008.
- Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar ilmu sejarah*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2013.
- Muriyanto, A.(dkk), 2010, "Survey pemetaan geologi untuk eksplorasi minyak bumi, Lampeong-Kalteng 2009", *Buletin ILALANG AMC, Eds Juli 2010*, Hlm 1-2, Publ. Internal AMC Malang, 2010.
- Odok, S., 2007, "Forum sarasehan pecinta alam Jawa Timur", *Buletin ILALANG AMC Eds khusus 2007*, Hlm 8-9, Publ.internal AMC Malang, 2007
- Odok, S. 2019, "Historia AMC : Terjun payung MAPAC", *Buletin ILALANG AMC Eds 2019*, Publ.internal AMC Malang, 2019
- Penerangan Daerah Kepolisian X Jatim (Pendak X Jatim), 1973, "Pendaki-pendaki Gunung di Malang Disatukan dan Jadi Inti SAR", Surabaya Pos, Januari 1973.
- Permana, R.W.,2016, "AMC komunitas pendaki yang tidak mati dimakan usia", Malang : malang.merdeka.com/amc-komunitas-pendaki-yang-tidak-mati-dimakan-usia-1604012.html, Jum'at, 01 April 2016 pk.11:32.
- Projo, W.A., 2019, "Kisah Aristides Katoppo, Soe Hok Gie dan Evakuasi Gunung Semeru", sites.Travel/Kompas.com/29/09/2019/1749 wib
- Ridwantono, T.A. 2010, Profil Anggota AMC : "Achmad Ridwantono (Bang Totok) AMC-

- 016 Aktivis AMC sepanjang masa” , *Buletin ILALANG AMC Eds Juli 2010*, Hlm 10, Publ. Internal AMC Malang, 2010.
- Soeprapto, H.(dkk), 2010, *Bersama alam kami berhimpun, 40 Tahun jelajah Young Pioneers*, 2010, YEPE-Malang, November 2010.
- Soerjanto, E. dkk, 2005, “Longmarch Mahameru-1976 : Coban Baung – Alun-alun Tugu Malang”, *Buletin ILALANG AMC, Eds khusus 2005*, Hlm 6-7, Publ. Internal AMC Malang 2005.
- Sujono, B.JWS.(NIM.76002/IMP), “Sejarah Pembentukan IMPALA UB”, 2012, Jakarta : [sites.google.com/site/impalaub/home/ tentang/lintasan](https://sites.google.com/site/impalaub/home/tentang/lintasan).
- Sujono, B.JWS, 2019, “Wawancara Pecinta Alam di Malang bersama Joni Wiro Bambang Sujono (TMS-7), Depok, Oktober-November 2019.
- Sukmaraga, H. (dkk) 1971, “Pendakian mengelilingi kawah Ijen”, *Majalah Intisari* September 1971.
- Sukotjo (dkk), “Sosialisasi survey banjir-longsor Malang 2006”, *Buletin ILALANG AMC, Eds khusus 2008*, Hlm 4-5, Publ. Internal AMC Malang, 2008.
- Trirachmantya, F. (dkk), 2010, “Kesekretariatan AMC : 40 Tahun dari masa ke masa”, *Buletin ILALANG AMC Eds Juli 2010*, Hlm 2-4, Publ. Internal AMC Malang 2010.
- Utomo, W.(dkk), 2012, Peran Pecinta Alam dalam mitigasi bencana berbasis komunitas, dalam Presentasi poster, Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT), Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (HAGI), Palembang, 10-13 Sept 2012.
- Utomo, W.(dkk), 2017, “Peran pecinta alam dalam mitigasi pra-bencana-Studi kasus mitigasi pra-bencana gunung Semeru”, Proc. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Ke-4, Riset Kebencanaan, UI, Depok 10 Mei 2017.
- Utomo, W.(dkk), 2009, “Survey geologi potensi sumur minyak-Wahau Kaltim”, *Buletin ILALANG AMC Eds Desember 2009*, Hlm 3-4, Publ. Internal AMC Malang 2009.
- Wijono, J. (dkk), 2007, “Coordinating outdoor activists for mitigation earthquake and Tsunami in East Java – Expedition of East Java’s Southern Beach Part I”, Proc. The International Symposium on Disaster in Indonesia (Problem and Solution), PII, Padang, 26-28 Juli 2007
- Wahyoedi, M. 2011, “Sam JoeBat Nggowes Bekasi-Bali”, *Buletin ILALANG AMC Eds 3/2011*, Hlm 6-9, Publ. Internal AMC Malang 2011..
- Wahyudi, M. A-013, 2006, “Softball AMC-Bendera gunung di lapangan Softball Jatim”, *Buletin ILALANG AMC, Eds khusus 2006*, Hlm 6-9, Publ. Internal AMC Malang, 2006.
- Witjaksono, K (dkk), 2009, Sertifikasi Survival AMC-The Essentials of Basic Survival Course AMC-2008, *Buletin ILALANG AMC, Eds khusus Juli 2009*, Hlm 1, Publ. Internal AMC Malang, 2009.